



MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA DALAM IBADAH MINGGU DI MASA PANDEMIK COVID-19 DI GKI KANAAN PERUMNAS IV

Natasya Syelvian

STFT GKI I.S Kijne Jayapura
tasyasyelvian662@gmail.com

ABSTRAK

Dalam masa Covid-19, penggunaan media sosial juga berdampak bagi jemaat GKI Kanaan Perumnas 4 yang pada saat ini menggunakan youtube dan facbook untuk melakukan ibadah online. Seluruh aktivitas peribadatan dialihkan di rumah masing-masing, dan setiap hari minggu warga jemaat dapat menyaksikan pendeta menyampaikan firman melalui media sosial yakni melalui YouTube dan Facebook. Adapun pertanyaan penelitian adalah: 1. Bagaimana pemahaman warga jemaat GKI Kanaan Perumnas 4 tentang penggunaan media sosial dalam ibadah minggu. 2 Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap pertumbuhan Iman dalam ibadah minggu di masa pandemik covid 19. Tujuan penelitian adalah: 1. Untuk mengetahui penggunaan Media Sosial dalam ibadah minggu. 2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Sosial terhadap pertumbuhan iman dalam ibadah minggu ditengah pandemic covid 19. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam situasi pandemic covid 19 pada saat ini media sosial sangat berperan penting terutama dalam peribadatan. Karena hampir seluruh gereja melakukan ibadah secara online atau virtual. hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang baik di masa pandemik, karena melalui media sosil setiap orang Kristen tetap mendapatkan pengajaran tentang Firman Tuhan. Hal ini juga di lakukan supaya pemberitaan tentang Firman Tuhan tidak boleh terhenti dalam situasi apapun. Pertumbuhan iman seseorang akan Yesus Kristus harus tetap hidup dan juga bertumbuh.

Kata kunci: Media Sosial, Gereja, Ibadah Minggu, Deskriptif Kualitatif

ABSTRACT

During the Covid-19 period, the use of social media also had an impact on the GKI Kanaan Perumans 4 congregation, which currently uses YouTube and Facebook to conduct online worship. All worship activities are diverted to their respective homes, and every Sunday the congregation can watch the pastor deliver the word through social media, namely through YouTube and Facebook. The research questions are: 1. How is the understanding of GKI Kanaan PerumnaS 4 congregation members about the use of social media in Sunday worship. 2 How does the use of social media affect the growth of faith in Sunday worship during the covid 19 pandemic. The research objectives are: 1. To find out the use of Social Media in Sunday worship. 2. To find out the effect of using Social Media on the growth of faith in Sunday worship in the midst of the Covid 19 pandemic. The research method used is Qualitative Descriptive Research Method. The results showed that in the current Covid 19 pandemic situation, social media plays an important role, especially in worship. Because almost all churches conduct worship online or virtually. this shows that social media can be a good tool during the pandemic, because through social media every Christian still gets teaching about the Word of God. This is also done so that the preaching of the Word of God should not stop in any situation. The growth of one's faith in Jesus Christ must remain alive and also grow.

Keywords: Social Media, Church, Sunday Worship, Descriptive Qualitative

I. PENDAHULUAN

Virus yang sedang melanda dunia yang membuat sehingga semua aktivitas masyarakat harus dihentikan. Yang tadinya melakukan pekerjaan di kantor, guru yang mengajar, anak sekolah dan mahasiswa semua harus berdiam diri di rumah demi memutuskan penyebaran covid 19 (virus Corona). Wabah ini juga berdampak kepada aktivitas peribadatan, semua peribadatan yang biasanya dilakukan bersama dalam gedung gereja dialihkan ke rumah masing-masing. Hampir seluruh pelayan gereja memutuskan untuk melakukan ibadah online, yang di maksud dengan ibadah online ialah pendeta atau pelayan gereja tetap melaksanakan tugas pelayanannya di gereja seperti memimpin puji-pujian, berdoa, berkhotbah dan setiap warga jemaat dapat menyaksikan lewat media sosial yang ditayangkan melalui Facebook ataupun Youtube.

Penggunaan media sosial juga berdampak bagi jemaat GKI Kanaan Perumans 4 yang pada saat ini menggunakan youtube dan facebook untuk melakukan ibadah online. Seluruh aktivitas peribadatan dialihkan di rumah masing-masing, dan setiap hari minggu warga jemaat dapat menyaksikan pendeta menyampaikan firman melalui media sosial yakni melalui *Youtube* dan *Facebook*.¹ ibadah online seperti ini dilakukan sebagai bentuk kepatuhan kepada gereja, tetapi banyak warga jemaat yang merasa aneh dengan kebijakan ibadah online karena pemahaman jemaat bahwa ibadah harus berlangsung di dalam gedung gereja dan bersekutu bersama-sama sebagai persekutuan orang percaya. Pemahaman ini sangat bertolak belakang dengan kebijakan-kebijakan yang di buat dari tingkat sinode GKI di Tanah Papua maupun kebijakan pemerintah untuk dapat memutuskan penyebaran virus corona.

Di dalam persekutuan, banyak diajarkan tentang nilai-nilai rohani seperti saling mengasihi, peduli akan orang lain dan didalam persekutuan dapat menumbuhkan iman kepercayaan kita kepada Yesus Kristus. Akan tetapi kondisi saat ini membuat sehingga persekutuan bersama dalam peribadatan di gereja harus di hentikan sementara waktu. Untuk itu di era industri ke empat ini bagaimana orang Kristen harus menjaga persekutuan itu agar tetap terjalin, orang Kristen harus menjaga supaya setiap imanya selalu bertumbuh dalam keadaan apapun. Media Sosial merupakan sarana yang bisa di pakai untuk menjaga persekutuan bersama agar tetap harmonis, tetapi media sosial juga bisa dipakai untuk terus me jaga iman kepercayaan kita kepada Yesus Kristus. Sehingga media sosial tidak selalu membawa dampak negative saja tetapi juga dapat membawa dampak positif bagi setiap penggunaanya jika di gunakan dengan baik dan benar.

II. METODE PENELITIAN.

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan, statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.²

Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang dimaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³ Selanjutnya Lexy J. Moleong menyatakan bahwa kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Bolgan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

¹ Hasil observasi, 10 apr 2020

² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (penelitian kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*, (Sukabumi/Jawa Barat: CV Jejak, 2017) hlm. 44

³ Albi Anggito & Johan Setiawan, S.pd, *Metodologi penelitian kualitatif (cv jejak, tahun 2018)* hal 7-8

dapat diamati. Sedangkan Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴

2.2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya, sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya.

Dalam penelitian ini penulis memakai Sumber data Primer, data yang langsung diperoleh dari sumbernya yaitu anggota Jemaat GKI Kanaan yang menggunakan media sosial dalam ibadah. Dan juga sumber data sekunder yang diperoleh dari buku jurnal dan internet yang berkaitan dengan masalah penelitian⁵

2.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan informasi penting mengenai penelitian ini maka di perlukan sumber informasih untuk itu penelitian akan dilakukan di dalam Jemaat GKI Kanaan perumnas 4 yang berlangsung selama satu bulan (bulan desember)

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrument penelitian. Data yang di peroleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena.⁶

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini merupakan suatu teknik tanya jawab antara dua orang pihak, yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data. Pewawancara sendiri ialah penulis dan narasumber ialah Ketua Majelis jemaat, majelis jemaat dan anggota Jemaat GKI Kanaan Perumnas 4.

Berikut ini merupakan nama-nama narasumber yang diwawancarai

- i. Pendeta dan Majelis Jemaat
 - Pendeta Nova Leaua
 - Pendeta Jean Tubalawony
 - Pnt. Agus Timisela
 - Pnt. J. Baris
 - Pnt. B. Puy
 - Sym. A. Sineri
- ii. Anggota Jemaat
 - Bpk. Gilbert Wattimena
 - Bpk Mozard Salakory
 - Bpk Tandung
 - Ibu marsilah ketaren
 - Ibu sumi Ramma
 - Ibu madjid

b. Kuisioner

kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak bertanya jawab dengan responden). Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jenis-jenis media sosial yang digunakan oleh anggota jemaat GKI Kanaan perumnas 4 serta pengaruhnya dalam pertumbuhan iman. Angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab responden sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya. Angket yang digunakan oleh penulis ialah angket tertutup dimana angket yang menyajikan pertanyaan

⁴ Mamik, *Metode Kualitatif*. (Siduarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 3-4

⁵ *Ibid*, hal 78

⁶ *Ibid* , *Metodologi Kualitatif*, hal 78-79.

dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan. Kuesioner yang diberikan kepada majelis jemaat dan warga jemaat GKI Kanaan perumnas 4

c. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dimana penulis mengamati secara langsung penggunaan media sosial dalam peribadatan di jemaat GKI Kanaan perumnas 4.

d. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data ini peneliti akan mempelajari dan membaca beberapa referensi seperti buku, jurnal dan internet yang berkaitan dengan masalah penelitian

III. HASIL PENELITIAN

Media Sosial yang sering di gunakan dan pengaruh penggunaannya bagi jemaat GKI Kanaan Perumnas 4:

Tabel 4⁷

Tabulasi Hasil Kuesioner

Media sosial yang sering saya gunakan adalah Facebook, Instagram, Whatshaap, Youtube.

No	Pendapat responden	Frekwensi (f)	Presentase (%)
1	Ya	50	100%
2	Tidak	0	0
	Jumlah	50	100%

Seperti yang tercantum dalam landasan teori tentang jenis-jenis media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu facebook, instagram, whatsapp dan youtube. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat informasi pribadi sehingga mereka dapat terhubung dengan orang lain.⁸

Berkaitan dengan penjelasan di atas, ternyata jemaat GKI Kanaan perumnas 4 juga sering menggunakan media sosial facebook, instagram, whatsapp dan juga youtube, karena dengan adanya media sosial tersebut mereka dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siapa saja, dan juga media sosial dapat menjadi tempat hiburan bagi mereka

Tabel 5.⁹

Tujuan penggunaan media sosial dalam jemaat GKI Kanaan Perumnas 4

No	Tujuan penggunaan	Hasil			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Berdiskusi dengan teman atau keluarga	48	96%	50	100%
2	Untuk menonton konten-konten rohani	27	54%	50	100%

⁷ Data hasil penelitian pembagian kuisoner pada tanggal 20-12-2020

⁸ Lihat landasan teori hal 18

⁹ Data hasil pembagian kuisoner pada tanggal 20-12-2020

3	Mengikuti ibadah Online selama pandemic covid 19	40	80%	50	100%
---	--	----	-----	----	------

Dari tabel 5, memperlihatkan bagaimana penggunaan media sosial dalam jemaat GKI Kanaan perumnas 4. Ada beberapa manfaat dan dampak yang baik menggunakan media sosial secara positif, yaitu menambah teman, media sosial bisa dijadikan sebagai tempat untuk memperluas jaringan pertemanan dan tempat berkomunikasi dengan siapa saja, media sosial juga dapat dijadikan sebagai tempat berbagi, baik itu berbagi cerita, pendapat maupun pengetahuan.¹⁰ Dari penjelasan di atas dan fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar jemaat GKI Kanaan Perumnas 4 menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman ataupun keluarga.

Bukan hanya untuk memperluas jaringan pertemanan dan berkomunikasi, media sosial juga digunakan untuk melihat foto ataupun video-video yang di bagikan oleh pengguna. Seperti yang terdapat dalam landasan teori fungsi dari media sosial ialah *sharing* yang di mana penggunanya dapat membagikan atau bertukar teks, gambar ataupun video¹¹. Hal serupa juga yang dilakukan oleh jemaat GKI Kanaan perumnas 4, mereka menggunakan media sosial untuk menonton konten-konten rohani berupa video yang di bagikan melalui facebook ataupun youtube.

Media sosial memiliki banyak sekali tujuan dan manfaat yang baik, jika kita menggunakannya sesuai dengan kebutuhan kita. Dilihat dari temuan di lapangan, jemaat GKI Kanaan menggunakan media sosial dengan sangat baik, terutama dalam situasi pada saat ini (penyebaran virus covid 19) yang dimana semua aktivitas sangat dibatasi termasuk aktivitas peribadatan yang di lakukan di rumah masing-masing. Jemaat GKI Kanaan memanfaatkan media sosial untuk mengikuti ibadah yang di tayangkan melalui media sosial youtube.

Berikut ini merupakan gambar ibadah online yang dilakukan oleh GKI Kanaan perumnas 4.
Gambar 3.1



sumber : lihat chanel youtube multimedia GKI Kanaan Perumnas 4

¹⁰ Lihat landasan teori hal 19-20

¹¹ Lihat landasan teori hal 18

Gambar 3.2



sumber : lihat chanel youtube multimedia GKI Kanaan perumnas 4

Gambar 3.3



sumber : lihat chanel youtube multimedia GKI Kanaan perumnas 4

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa jemaat GKI Kanaan Perumnas 4 mengikuti ibadah melalui youtube atau biasa di sebut dengan ibadah online selama masa pandemic covid 19. Hal ini dapat membenarkan temuan hasil penulis bahwa tujuan dari penggunaan media sosial dalam jemaat GKI Kanaan Perumnas 4 bukan saja untuk berkomunikasi dengan teman ataupun keluarga tetapi juga mereka menggunakannya untuk menonton konten-konten rohani tetapi juga mengikuti ibadah secara online selama masa pandemic covid 19.

Tabel 6. ¹²

Berapa banyak waktu yang digunakan dalam bermain media sosial

No	Waktu yang di gunakan dalam bermain media sosial	Frekwensi penggunaan	Presentase
1	≤ 3 jam	20	40%
2	≥ 3 jam	30	60%

Catatan : ≤ (kurang dari)
 ≥ (lebih dari)

¹² Data hasil pembagian kuesioener pada tanggal 20-12-2020

Sudah menjadi kebiasaan sehari-hari untuk setiap orang melihat gambar dan video mengenai informasi kecantikan, tempat wisata yang bagus, promo berbelanja dan sebagainya di media sosial. Kebutuhan untuk memantau media sosial pun tidak ada habisnya, membuat sehingga setiap orang dapat bermain media sosial berjam-jam tanpa melihat berapa banyak waktu yang sudah di habiskan untuk bermain media sosial. Dari temuan hasil di atas menunjukkan bahwa jemaat GKI Kanaan Perumnas 4 menggunakan lebih dari 3 jam untuk bermain media sosial entah itu untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga ataupun menggunakan media sosial untuk hal yang lain. Penggunaan media sosial secara berlebihan akan membawa dampak yang buruk bagi pengguna seperti seseorang akan merasa kecanduan untuk terus menerus bermain media sosial, terutama jika kita tidak menggunakan media sosial dengan baik sesuai dengan kebutuhan kita.

Tabel 7¹³.

Beribadah melalui media sosial atau secara online membuat saya dekat kepada Tuhan, karena kapanpun dan dimana saja saya dapat menontonya.

No	Pendapat responden	Frekwensi	Presentase
1	Ya	40	80%
2	Tidak	10	20%

Dari tabel di atas menunjukkan respon Jemaat GKI Kanaan Perumnas 4 dalam mengikuti ibadah online, apakah mereka merasakan hadirat Tuhan selama mengikuti ibadah online atau tidak. Mengenai “mengalami Hadirat Tuhan dalam ibadah pribadi”, contoh dalam Alkitab berikut ini mengajar kita untuk mengerti tentang makna kehadiran Tuhan dalam perjumpaan pribadi dengan-Nya:

1. Pengalaman Wanita Samaria bertemu Yesus sendirian di sumur Yakub (Yohanes 4:1-42). Wanita Samaria tidak berani datang ke sumur Yakub pada waktu pagi hari dimana biasanya para wanita mengambil air di sumur itu sehingga dia datang pada siang hari dimana tidak ada orang lain yang akan dijumpainya. Tetapi hal itu justru membuat dia bertemu dengan Yesus dan menerima kebenaran tentang penyembahan yang benar.
2. Pengalaman wanita pendarahan yang menerima kesembuhan (Markus 5:24-34). Wanita yang mengalami pendarahan selama 12 tahun, memberanikan dirinya untuk datang dan menjamah jubah Yesus didalam kerumunan orang banyak yang berdesak-desakan di sekitar Yesus. Sekalipun banyak orang yang berdesak-desakan di sekitar Yesus dan memungkinkan mereka bisa bersentuhan dengan Yesus ternyata hanya wanita ini yang mengalami kuasa Tuhan.¹⁴

Dari penjelasan landasan teori di atas menjelaskan bahwa perjumpaan yang mendatangkan hadirat Tuhan (kuasa Tuhan) adalah masalah pribadi bukan kelompok, yang dapat di artikan bahwa beribadah secara online pun dapat membuat kita dekat kepada Tuhan. Hadirat dan kuasa Tuhan tetap ada di dalam diri kita jika ibadah yang kita lakukan itu dengan sungguh-sungguh sekalipun hanya melalui media sosial atau secara online. Hal serupa juga di rasakan oleh Jemaat GKI Kanaan perumnas 4 yang sekalipun mereka beribadah di rumah dan hanya di ikuti melalui media sosial tetapi mereka tetap merasakan dekat dengan Tuhan.

3.1. Hasil Wawancara

a. Pentingnya Media sosial bagi kehidupan manusia pada saat ini¹⁵

Kita berada di era revolusi 4.0, teknologi komunikasi sudah sangat berkembang, setiap orang dipaksa untuk harus dapat mengikuti perkembangan ini, mulai dari anak kecil sampai dengan orang dewasa. Seperti yang dikatakan oleh bapak penatua Agus Timisela, bahwa perkembangan zaman sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, media sosial yang merupakan tempat untuk bertukar informasi, tempat untuk berkomunikasi dan menjadi hal yang sangat penting

¹³ Data hasil pembagian kuisioner pada tanggal 20-12-2020

¹⁴ Lihat landasan teori hal 34

¹⁵ Hasil wawancara bersama bapak Penatua Agus Timisela, bapak Gilbert Wattimena, ibu marsilah

dalam kehidupan manusia. Semua orang bergantung pada media sosial. Setiap orang yang tidak memiliki media sosial di anggap sebagai orang yang gaktek atau kampungan. Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Gilbert Wattimena bahwa media sosial sangat penting bagi kehidupan manusia pada saat ini karena melalui media sosial kita dapat mengetahui setiap hal yang terjadi diluar sana, kita dapat mengakses berita-berita yang ada di luar negeri maupun luar kota. Melalui media sosial juga kita dapat berkomunikasi dengan saudara kita yang mungkin sudah bertahun-tahun tidak bertemu. Seperti yang di katakan oleh Ibu Marsilah yang hampir 11 tahun berpisah dari saudaranya, tetapi dengan adanya media sosial mereka dapat berkomunikasi menanyakan kabar.

b. Dampak dari penggunaan media sosial ¹⁶

Pentingnya media sosial dalam kehidupan manusia pada saat ini juga ternyata membawa dampak yang negative yaitu seseorang bisa menjadi kecanduan akan bermain media sosial, bisa kita lihat dalam tabel 2 bahwa 60% orang bermain media sosial lebih dari 3 jam. Seperti yang dikatakan oleh bapak Gilbert Wattimena “saya bermain media sosial bisa lebih dari 5 jam, bahkan pada saat bekerjapun saya masih bisa buka dan bermain media sosial. Dampak negative lainnya ialah mengakses gambar atau vidio-vidio porno hal ini biasanya terjadi pada anak-anak remaja, untuk itu perlu adanya pengawasan dari orang tua terhadap anak-anak, karena anak-anak pada saat ini hampir 80% sudah memegang hp dan memiliki akun media sosial. Media sosial juga dapat menghancurkan hubungan keluarga jika kita menggunakannya tidak dengan baik. seperti yang dikatakan oleh Ibu Penatua Betty Pui jika kita tidak mengontrol diri kita dalam menggunakan media sosial, maka media sosial akan menghancurkan hubungan keluarga, contohnya ketika waktu yang seharusnya dipakai untuk berkumpul bersama keluarga berbincang dan sebagainya, malah dipakai untuk memegang hp dan bermain sosial media sehingga semua berada dalam satu ruangan tetapi sibuk dengan hp. Perselingkuhan juga dapat terjadi melalui media sosial. Hal yang sama juga disampaikan oleh pendeta Jean Tubalawony bahwa sekarang orang lebih banyak menggantungkan hidupnya dalam media sosial, persoalan rumah tangga, persoalan antar keluarga selalu di post dalam media sosial bahkan hal yang sakral seperti berdoa meminta sesuatu dari Tuhan atau pergumulan kita orang lebih banyak mengumbarinya di media sosial.

Tidak selalu berdampak negative saja, media sosial juga memiliki dampak positif seperti yang kita tahu media sosial sebagai media informasi yang sangat cepat, sebagai media untuk berkomunikasi dan masih banyak dampak positif lainnya dan bisa kita lihat dalam landasan teori tentang fungsi dan manfaat dari media sosial

c. Pengaruh media sosial terhadap pertumbuhan iman dalam ibadah minggu di tengah pandemic covid 19. ¹⁷

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa Jemaat GKI Kanaan merupakan jemaat yang melakukan ibadah secara Online selama kurang lebih 6 bulan untuk mencegah penyebaran virus corona. Yang menjadi pertanyaan ialah apakah beribadah secara online melalui media sosial seperti youtube dapat membuat iman percaya kita semakin bertumbuh atau tidak? Menurut pendeta Jean Tubalawony bahwa situasi pada saat ini menuntut kita untuk dapat berteologia dalam perkembangan zaman, ketika kita tidak dapat bertemu langsung secara bertatap muka, kita dapat menjawab pergumulan orang lain lewat dunia virtual, pertumbuhan iman seseorang tidak dapat di ukur atau dilihat begitu saja ketika dia sedang mengikuti ibadah baik di dalam gedung gereja ataupun secara virtual. Sama seperti yang disampaikan oleh pendeta Nova Leaua bahwa Iman adalah kepercayaan Kita kepada Yesus Kristus yang diwujudkan nyatakan dengan tindakan atau perilaku kita dan seseorang tidak dapat menilai iman orang lain, karena diri kita sendirilah yang dapat menentukan bahwa iman percaya kita itu semakin bertumbuh atau kah tidak. Pendapat yang sama seperti yang dikatakan oleh Bapak penatua Baris dan Bapak M.Salakory bahwa beribadah di dalam gedung Gereja dan beribadah melalui media sosial itu sama saja.

¹⁶ Hasil wawancara bersama bpk Gilbert Wattimena,ibu Penatua Betty puy,pendeta Jean Tubalawony. S,si

¹⁷ Hasil wawancara bersama pendeta Nova Leaua S.si, pendeta Jean Tubalawony S.si, penatua J. Baris, Bpk M. Salakory

Dalam arti bahwa kita mempersiapkan diri kita, mempersiapkan hati kita untuk beribadah kepada Tuhan. Yang membedakan hanya ruang, mengingat situasi kita saat ini dimana kita harus memutuskan penyebaran virus corona ini sehingga kita melakukan ibadah secara virtual. Iman kita harus tetap bertumbuh walaupun kita beribadah hanya melalui media sosial saja. Kesakralan ibadah yang kita lakukan dalam gereja, itu juga yang harus kita lakukan dalam ibadah di rumah melalui media sosial atau secara online, caranya agar kesakralan itu tetap terjaga ialah kita memakai baju yang sopan layaknya kita sedang beribadah di dalam gereja, membaca alkitab ataupun menyanyi kidung pujian dengan baik dan benar, mengikuti dan mendengar Firman Tuhan yang disampaikan melalui media sosial dan yang paling penting ialah melakukan setiap firman Tuhan yang sudah dibaca dan disampaikan oleh Hamba Tuhan.

d. Perbedaan ibadah di dalam Gedung Gereja dan ibadah melalui media sosial¹⁸

Tentunya ada perbedaan yang dirasakan ketika beribadah dalam gedung gereja dan beribadah melalui media sosial atau secara online. Menurut Ibu Madjid perbedaan yang dirasakan ialah tidak adanya interaksi antar jemaat dengan pelayan Firman, ia merasa bahwa seperti sedang menonton orang yang lagi berpidato berbeda ketika beribadah didalam gedung gereja. Hal serupa dikatakan juga oleh Ibu Sumi Ramma dan bapak tandungan bahwa persekutuan bersama dengan anggota jemaat lain tidak bisa dapat dirasakan, walaupun ketika kita beribadah berasama dengan anggota keluarga itu juga terjadi persekutuan, akan tetapi persekutuan yang maksud ialah persekutuan bersama dengan warga jemaat yang lainnya. Menurut Ibu Pendeta Nova Leaua bahwa perbedaan yang dirasakan ketika beribadah melalui media sosial yaitu tidak bisa berjabat tangan dengan jemaat, tidak bisa berkumpul dengan rekan-rekan majelis setelah ibadah selesai. kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setelah selesai ibadah di gedung gerejalah yang menjadi sedikit perbedaan dengan ibadah yang diikuti secara online atau melalui media sosial.

e. Tantangan yang dihadapi ketika mengikuti ibadah melalui media sosial¹⁹

Tentu saja ada banyak tantangan yang dihadapi ketika melakukan ibadah melalui media sosial. Menurut ibu pendeta Nova Leaua sendiri selaku ketua Majelis Jemaat mengaku ada tantangan yang di hadapi ketika melakukan ibadah melalui media sosial yang pertama yaitu ada beberapa jemaat secara khusus yang sudah berusia 60th ke atas yang kurang memahami penggunaan media sosial, mereka protes untuk mengikuti ibadah melalui media sosial tetapi dalam hal ini majelis membuat satu keputusan bahwa metode ibadah dilakukan dengan dua hal yang pertama melalui media sosial dan yang kedua melalui liturgi yang di bagikan ke rumah masing-masing sehingga memudahkan jemaat untuk tetap beribadah. Sama seperti yang di katakan oleh bapak penatua Baris bahwa yang jadi tantangan bagi para majelis ialah ketika mengumpulkan persembahan. Karena pada waktu pengumpulan persembahan para majelis harus datang ke rumah jemaat, yang di khawatirkan ialah ketika mereka datang tetapi ternyata keluarga atau jemaat tersebut tidak melakukan ibadah. Tantangan yang berikut ialah tidak adanya pulsa data atau wifi karena tidak semua warga jemaat memiliki pulsa data ataupun wifi yang dapat mereka gunakan untuk mengikuti ibadah online dan ketika mati lampu untuk itu seperti yang dikatakan oleh ibu pendeta Nova Leaua bahwa ada dua metode ibadah melalui media sosial dan liturgi yang dibagikan. Sehingga ketika hal-hal atau tantangan diatas ini terjadi warga jemaat tetap dapat mengikuti ibadah.

3.2. Analisis

Berdasarkan temuan-temuan hasil di atas, berikut ini adalah analisis yang dilakukan oleh penulis :

a. Media sosial sebagai tempat pertumbuhan iman

Perkembangan zaman pada saat ini semakin canggih terutama dalam bidang komunikasi, semua orang dapat mengakses dengan cepat dan mudah informasi-informasi yang berada di luar kota ataupun negeri. Bukan saja soal informasi atau berita-berita tetapi orang juga dapat

¹⁸ Hasil wawancara bersama ibu Madjid, ibu Sumi Ramma, bpk Tandungan, ibu Pendeta Nova Leaua

¹⁹ Hasil wawancara bersama ibu pendeta Nova Leaua S,si, bpk Penatua J baris.

berkomunikasi dengan orang yang ada di berbagai daerah. Media komunikasi yang di gunakan pada saat ini ialah media sosial.

Media sosial secara umum adalah media yang dipakai untuk bertukar informasi secara mudah dan cepat menggunakan jaringan internet tanpa ada batasan, bisa di akses dimana saja dan kapan saja. Penggunaan media sosial juga dapat dipakai di semua kalangan untuk berkomunikasi menanyakan kabar baik dari anak kecil sampai dengan orang tua. Dalam situasi saat ini dimana dunia sedang di perhadapkan dengan satu peristiwa yaitu penyebaran covid 19 yang membuat setiap kegiatan aktivitas manusia harus di batasi, media sosial sangat berperan penting bagi kehidupan manusia sekarang ini, karena setiap kegiatan aktivitas yang dilakukan mulai dari pekerjaan kantor sampai dengan pendidikan anak di sekolah menggunakan media sosial atau dengan bahasa ngetrennya saat ini adalah virtual yang diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan mirip dengan versi aslinya yang dalam praktiknya biasanya dibantu dengan sebuah teknologi seperti internet, computer, hp dan juga berbagai aplikasi didalam handphone ataupun computer yang dapat digunakan. Bukan hanya itu akan tetapi aktivitas keagamaan atau peribadatan dilakukan juga melalui media sosial atau secara virtual hal ini dilakukan agar supaya penyebaran virus corona tidak menyebar secara luas. Agama Kristen merupakan agama yang menerapkan ibadah melalui media sosial atau secara virtual yang biasa di sebut dengan istilah teologi virtual sebagaimana dengan temuan hasil di atas bahwa teologi virtual artinya orang yang sudah berteologi menggunakan dan memanfaatkan perkembangan zaman pada saat ini tetapi juga teologi virtual ialah peribadatan yang dilakukan secara online.

Jemaat GKI Kanaan perumnas 4 merupakan jemaat yang melakukan ibadah melalui media sosial atau secara virtual yang ditayangkan melalui youtube. Hal ini tentu merupakan hal yang baru bagi Jemaat GKI Kanaan perumnas 4, karena biasanya ibadah yang dilakukan ialah berkumpul bersama di dalam gereja, tetapi demi mencegah penyebaran covid 19 maka dilakukan ibadah melalui media sosial atau secara virtual. Dalam temuan hasil di atas menunjukkan bahwa tidak semua warga jemaat GKI Kanaan perumnas 4 mengikuti ibadah melalui media sosial tetapi ada juga yang beribadah melalui liturgi yang sudah dibagikan oleh majelis jemaat.

Media sosial ternyata membawa dampak yang sangat baik terutama dalam situasi kita pada saat ini. Dilihat dari temuan hasil di atas bahwa tujuan penggunaan Media sosial dalam Jemaat GKI Kanaan sangat membawa dampak positif. Banyak yang menggunakan media sosial untuk menonton konten-konten rohani dan juga mengikuti ibadah online selama pandemic covid 19 akan tetapi masih banyak juga yang tidak membagikan hal baik ini kepada orang lain. Padahal melihat dari teori-teori yang ada bahwa manfaat dari media sosial ialah kita dapat membagikan atau mensharing setiap informasi yang kita dapat kepada orang lain. Yang menjadi pertanyaan kita pada saat ini, apakah beribadah melalui media sosial dapat membuat iman seseorang bertumbuh? Apakah beribadah melalui media sosial membuat kita lebih dekat kepada Tuhan? Karena seperti yang kita tahu bahwa ibadah merupakan satu bentuk respon ucapan syukur kita kepada Tuhan atas apa yang sudah Tuhan berikan kepada kehidupan kita. Ibadah tidak selalu harus berada dalam satu gedung Gereja, berkumpul bersama dengan banyak orang, apalagi kita berada dalam situasi pandemic covid 19. Beribadah melalui media sosial juga dapat membuat kita dekat dengan Tuhan, beribadah melalui media sosial juga dapat membuat Iman peracaya kita bertumbuh. Karena iman kepercayaan kita adalah ketika kita mendengar Firman dan melakukannya dalam kehidupan kita. Bisa kita lihat dari teori-teori di atas bahwa cara kita untuk menumbuhkan iman percaya kita kepada Tuhan ialah :

- Ucapan syukur kepada Allah (Mzm 50:23)
Salah satu cara untuk dapat menguatkan iman adalah dengan menaikkan pujian dan menyampaikan ucapan syukur kepada Allah,
- Mengakui Dosa Kepada Allah (Mzm.32:3, 5)
Ketika Daud memberitahukan dosa dan salahnya kepada Allah, ia bukan hanya beroleh pengampunan dosa, tetapi imannya juga dikuatkan,
- Berdoa Kepada Allah (Yes.40:31)
Berdoa adalah hal yang paling penting, apalagi saat menantikan Tuhan dengan tenang dan teratur didalam doa. Tanpa berdoa, iman tidak akan ada,
- Berpegang pada Firman Allah (Roma 10:17)

Iman timbul dari pendengaran, jika menginginkan iman tumbuh dan dikuatkan, renungkanlah dan berpeganglah selalu pada Firman Allah,

- Gunakanlah Iman (Mat.25:29)
- Iman harus digunakan, maka kehidupan akan berkemenangan setiap hari,
- Saksikanlah Iman (Rm.10:10)
- Maksudnya adalah kesaksian tentang apa yang telah dilakukan Allah,
- Layanilah dengan Iman (Yak.2L:17)

Bekerja terus dan melayani Tuhan dan sesama dengan bersandar kepada pimpinan Roh kudus yang senantiasa memberikan kekuatan iman.

Jadi pertumbuhan iman seseorang, kedekatan seseorang kepada Tuhan itu tidak bergantung pada tempat, tetapi itu bergantung pada hati seseorang. Temuan hasil diatas menjelaskan bahwa perkembangan zaman semakin canggih kita sebagai umat Kristen juga harus bisa menyesuaikan diri kita dengan perkembangan zaman ini, yang artinya kita sebagai orang Kristen dapat memanfaatkan perkembangan zaman ini sebagai tempat untuk kita berteologi, untuk kita memberitakan injil kepada semua orang, terlebih lagi dalam situasi kita pada saat ini ²⁰

b. Tantangan dan rekomendasi ibadah melalui media sosial (ibadah online)²¹

Melalui media sosial dan di dalam realitas virtual, kekristenan diajak untuk menjadikan dunia online sebagai ruang suci (*sacred sphere*). Kesadaran spiritualitas orang Kristen akan menjadikan realitas virtual sebagai wilayah jangkauan Allah yang secara imajinasi menyapa setiap nitizen melalui berbagai jenis postingan sehingga dalam aktivitas kliknya (*click-activism*) memberi manfaat kepada banyak orang. Akan tetapi beribadah secara online harus menyadari tantangan-tantangan di dalam realitas virtual yang terus dibanjiri dengan berbagai informasi yang tidak relevan bahkan *hoax*. Media sosial menjadi mesin pembunuh massal, yakni kecenderungan produksi *hoax* untuk kepentingan tertentu bahkan menjadi harapan semu. Informasi digital sangat mudah untuk dimanipulasi, diedit, direkayasa, dan membuka kemungkinan untuk melakukan kebohongan publik, baik dalam hal penjiplakan maupun dalam hal pemalsuan informasi (Wahyudin, 2011: 350). Adapun ujaran kebencian (*hate speech*) berbasis agama menjadi tantangan bagi kita umat Kristen. Ceramah mengenai simbol salib orang Kristen dari seorang ustad membanjiri media sosial sehingga terjadi peperangan teologis antar agama dalam dunia virtual.

Distorsi (pemutar balikan fakta), informasi di dunia maya pada masa pandemik COVID-19 membuat masyarakat tidak mendapat informasi yang lengkap dan cenderung menjadi korban berita bohong (*hoax*). Pertarungan dan perpecahan dalam era informasi teknologi internet menjadi tantangan bagi masyarakat. Perkawinan antara perpecahan dan kurang lengkapnya informasi melahirkan sempit berpikir (*homophily*). Sempit berpikir menyebabkan orang hanya ingin menerima informasi dari pihak yang dianggap benar. Informasi dari pihak lain akan ditolak mentah mentah. Sempit pikir melahirkan warga masyarakat dan warga negara yang cenderung hanya melihat persamaan sebagai kekuatan berelasi. Orang yang berbeda akan terus dianggap musuh. Sempit pikir mengakibatkan orang membangun tembok-tembok sosial hanya karena salah menerima informasi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak sekadar menjadi ruang ekspresi spiritual dalam postingan bahasa Kristen, tetapi juga membantu masyarakat netizen dalam menyebarkan validitas informasi yang akurat.

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat wabah COVID-19 ialah ibadah-ibadah berpindah ke realitas virtual, tetapi banyak gereja yang tidak siap dengan aktivitas teologi dalam dunia online. Ada gereja yang belum memadai dengan perangkat IT dan sumber daya manusia (SDM) meskipun mereka hidup dalam arus mobilisasi, teknologi dan informasi internet di antara masyarakat urban. Adapun gereja memiliki infrastruktur yang mendukung, namun tidak tahu caranya serta minimnya sumber daya manusia. Namun, fakta beberapa gereja dari denominasi yang lain tidak begitu terkejut jika harus beribadah secara virtual karena dianggap sebelum wabah sudah terbiasa dengan ibadah virtual, infrastrukturnya memadai dan sumber daya manusia yang

²⁰ Lihat dari landasan teori hal 39-40

²¹ Mick Mordekhai Sopacoly Izak Y.M. Lattu, *Christianity And Online Spirituality*, Gema Teologika Vol. 5 No. 2, Oktober 2020. Hal 150-152.

tersedia dan berperan secara aktif khususnya anak-anak muda. Hal-hal ini menjadi tantangan dan harus menjadi perhatian khusus bagi gereja untuk berteologi secara dinamis dan kreatif dalam arus mobilisasi internet yang sangat massif.

IV. KESIMPULAN

Dari keseluruhan penelitian yang dilakukan maka penulis membuat satu kesimpulan bahwa Media sosial merupakan bagian dari perkembangan zaman yang dibuat oleh manusia, media sosial memiliki pengaruh yang baik tetapi juga pengaruh yang buruk semua tergantung dari para pengguna media sosial itu sendiri. Dalam situasi pandemic covid 19 pada saat ini media sosial sangat berperan penting terutama dalam peribadatan. Karena hampir seluruh gereja melakukan ibadah secara online atau virtual. hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang baik di masa pandemik, karena melalui media sosial setiap orang Kristen tetap mendapatkan pengajaran tentang Firman Tuhan. Hal ini juga dilakukan supaya pemberitaan tentang Firman Tuhan tidak boleh terhenti dalam situasi apapun. Pertumbuhan iman seseorang akan Yesus Kristus harus tetap hidup dan juga bertumbuh.

Untuk itu para setiap pengguna media sosial harus dengan bijak menggunakan media sosial itu sendiri, sehingga tidak membawa dampak yang buruk untuk kehidupan kita, melainkan dapat memberikan dampak yang baik bagi kita.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku

- Akmal. 2019. *Lebih dekat dengan industry 4.0*. Jakarta deepublish publisher.
- Fitrah, Muh. Dan Luthifiyah. 2017. *Metodologi Penelitian (penelitian kualitatif, Tindakan kelas dan studi kasus)*. Sukabumi/Jawa Barat: CV .
- Albi Aggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Mamik. 2015. *Metode kualitatif*. Siduarjo: zifatama publisher.
- Dr. Benny Hutahayan, S.T.M.M. 2019. *Peran kepemimpinan spritualitas dan media sosial pada rohani pemuda*. Jogjakarta deepublish.
- Prof. Dr. Alo Lilweri, M.S. 2015. *Komunikasi antar person*. Jakarta, kencana
- Janner Simarmata dkk, 2019. *Hoaks dan media sosial*.
- Yahya Afandi. 2018. *Gereja dan teknologi informasi "digital ecclesiologi"*
- Surya Adhy Kusuma. 2009. *Gereja Bethany anointing*. Jogjakarta
- Eriyani tenga lunga 2013. *Ibadah sejati sebuah kreatif bernuansa etnik nusa tenggara timur*.
- Alpibert Rerung. *Pemuridan kontekstual bagi pertumbuhan Iman Kristen dalam perkembangan teknologi dan masa transisi*. Intitusi agama Kristen negri toraja.
- Mick Mordekhai Sopacoly Izak Y.M. Lattu *Christianity And Online Spiritualit*. Gema Teologika Vol. 5 No. 2, Oktober 2020 .

II. Internet

- <https://hmmministry.id> jurnal sikap/pandangan GBI jl.jend gataot subroto. *Ibadah offline dan ibadah online*
- <https://salamandian.com>. pengertian perkembangan teknologi.
- <https://www.academia.edu/> pertumbuhan iman oleh dwiyanti wahyuningsih